

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 atau dapat disebut sebagai “*Cyber Physical System*” adalah suatu fenomena dimana terjadinya perpaduan antara teknologi otomatisasi dengan teknologi siber [1]. Revolusi ini mendatangkan berbagai perubahan pada berbagai sektor teknologi, terkhususnya pada sektor teknologi informasi. Di antaranya, perkembangan pada sektor teknologi informasi adalah munculnya *fintech (financial technology)* yang dapat mendukung kegiatan perekonomian. *Fintech* atau teknologi finansial dapat diartikan sebagai penggabungan antara sistem keuangan dengan teknologi, sehingga terjadinya inovasi sistem keuangan yang semakin memudahkan kehidupan manusia [2]. Adanya inovasi sistem keuangan tentunya akan merubah berbagai pandangan manusia dalam mengelola keuangan, seperti dalam kegiatan investasi.

Salah satu kegiatan investasi yang terpengaruh inovasi tersebut adalah kegiatan investasi reksa dana yang mengandalkan aplikasi reksa dana digital. Reksa dana sendiri merupakan wadah untuk menyimpan dana investor yang memiliki tujuan keuangan yang sama untuk kemudian dialokasikan dalam produk pasar modal seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan saham [3]. Hal ini bermanfaat sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan dan memberikan keuntungan secara finansial untuk masa depan. Dengan hadirnya aplikasi investasi reksa dana digital tersebut akan mempermudah masyarakat untuk melakukan investasi. Dengan adanya kemudahan tersebut, tentunya akan meningkatkan jumlah transaksi dan jumlah investor reksa dana.

Menurut riset yang dilakukan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada 3 November tahun 2022 mencatat adanya peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia. Investor pada pasar modal telah meningkat sebesar 33,53% dari 7.489.337 pada akhir tahun 2021 menjadi 10.000.628

investor [4]. Industri reksa dana sebagai penyumbang jumlah investor terbesar pada pasar modal memperlihatkan peningkatan signifikan sebesar 36,04% menjadi 9.305.164 investor. Berdasarkan jumlah tersebut, sekitar 80% merupakan investor yang berasal dari perusahaan Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) dan sejumlah 99,9% investor merupakan individu lokal. Reksa dana pasar uang merupakan reksa dana dengan jumlah investor terbanyak yaitu sebesar 2,47 juta investor [5]. Perkembangan jumlah investor terkhususnya pada industri reksa dana tiap tahunnya tentunya tidak terlepas dari berbagai aplikasi investasi reksa dana digital yang tersedia di Indonesia.

Menurut survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) dan Sisi+ dan Zigi.id pada tahun 2021 mengenai aplikasi investasi reksa dana favorit di Indonesia menunjukkan bahwa aplikasi reksa dana Bibit berada pada posisi pertama dengan pengguna sebanyak 71,9%. Bareksa berada pada posisi kedua dengan penggunaan sebesar 22,8%. Selanjutnya, pada posisi ketiga terdapat IpotFund milik Indo Premier Sekuritas dengan penggunaan sebesar 10,5%. TanamDuit serta Raiz berada pada peringkat keempat dan kelima dengan tingkat pengguna sebanyak 10,1% dan 7,9% [6]. Dari data tersebut menunjukkan bahwa aplikasi reksa dana Bibit merupakan aplikasi investasi reksa dana terfavorit yang digunakan pengguna untuk memenuhi kebutuhan investasi mereka.

Aplikasi reksa dana Bibit dirilis pada tahun 2019 dan merupakan sebuah aplikasi yang dikelola oleh perusahaan *fintech* PT Bibit Tumbuh Bersama. PT Bibit Tumbuh Bersama merupakan perusahaan yang sudah mengantongi lisensi sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan jual beli produk investasi reksa dana. Aplikasi reksa dana Bibit menawarkan fitur unggulan yang bernama *Robo Advisor*, fitur ini akan menganalisa dan merancang portofolio investasi berdasarkan profil risiko pengguna. Fitur ini dapat mempermudah investor pemula yang akan memulai berinvestasi nantinya karena pembelian portofolio investasi mereka dapat

dioptimalkan sesuai dengan profil risiko tersebut [7]. Pada tahun 2021, aplikasi reksa dana Bibit telah mengaet lebih dari 1 juta pengguna dengan total dana kelolaan lebih dari 5 triliun rupiah dan telah meraih berbagai penghargaan bergengsi. Keberhasilan aplikasi reksa dana Bibit tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna.

Menurut penelitian sebelumnya, berbagai teori telah banyak dikembangkan untuk menganalisa faktor penerimaan pengguna, seperti model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menganalisa karakteristik sebuah teknologi berdasarkan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Teori TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan berdasarkan pada hubungan antara sikap serta perilaku dalam tindakan manusia. Teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) yang menjelaskan perilaku pengguna terhadap implementasi suatu sistem informasi. Perbedaan antara TAM dan UTAUT adalah, TAM umumnya digunakan untuk menganalisa penerimaan pengguna terhadap sistem informasi dan digunakan pada tingkat individu, sedangkan UTAUT umumnya digunakan untuk menganalisa perilaku pengguna terhadap implementasi sistem informasi dan digunakan pada tingkat organisasi, seperti analisis implementasi *e-learning* pada suatu lembaga pendidikan. [8], [9].

Teori yang akan dipilih pada penelitian ini adalah TAM, model ini memiliki 5 konstruk utama, yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude towards using*, *behavior intention to use*, dan *actual usage* yang dinilai paling sesuai untuk menganalisa dan memprediksi penerimaan suatu sistem informasi. TAM juga merupakan model yang paling tepat digunakan untuk mengukur penerimaan pada tingkat individu [8]. Selain itu, TAM menjadi salah satu model penelitian yang paling banyak dicari dan dipergunakan untuk menganalisa penerimaan sistem informasi [10], [11]. Oleh sebab itu, disusunlah analisis penerimaan aplikasi reksa dana Bibit menggunakan model TAM, guna mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, kemunculan *fintech* telah membawa berbagai inovasi sistem keuangan terkhususnya pada kegiatan investasi reksa dana yang berdampak pada aplikasi reksa dana Bibit yang mengalami peningkatan pengguna setiap tahun dan menjadi aplikasi investasi reksa dana dengan pengguna terbanyak di Indonesia. Namun, pada saat ini tidak diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna untuk menerima dan menggunakan aplikasi reksa dana Bibit.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna sehingga menerima dan menggunakan aplikasi reksa dana Bibit dengan menggunakan metode TAM.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna sehingga menerima dan menggunakan aplikasi reksa dana Bibit dengan menggunakan metode TAM.

1.5. Batasan Masalah

Metode pada penelitian ini berdasarkan kajian teori model TAM modifikasi menggunakan konstruk, yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust*, *perceived risk*, *behavior intention to use*, dan *actual usage*.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat membantu aplikasi reksa dana Bibit dan penyedia layanan serupa dalam mengembangkan aplikasi menjadi lebih efektif, efisien, dan bermanfaat bagi pengguna.



1.7. Bagan Keterkaitan

Berikut gambar bagan keterkaitan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 1.1.

